

# Pengaruh Terpaan Press Release Angka Kematian Akibat Covid-19 oleh Satgas Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Remaja di SMA N 1 Tarakan

*by* Novita Dwi 1151800260

---

**Submission date:** 17-Jul-2022 02:36PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1871465195

**File name:** Jurnal\_Novita\_Dwi\_Rahma\_P\_1151800260.pdf (272.64K)

**Word count:** 5525

**Character count:** 34032

# Pengaruh Terpaan Press Release Angka Kematian Akibat Covid-19 oleh Satgas Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Remaja di SMA N 1 Tarakan

<sup>2</sup> Novita Dwi Rahma Putri<sup>1</sup>, Edy Sudaryanto<sup>2</sup>  
Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
Jl. Semolowaru 45 Surabaya 60118  
<sup>1</sup>novitadrp01@gmail.com, <sup>2</sup>edysudaryanto@untag-sby.ac.id

## Abstract

Since 2020, the Covid-19 epidemic has been worse. The entire community will be affected, both physically and psychologically, if it continues. Anxiety can be induced in an audience as a response to Covid-19 material being presented to the media. This study's objective is to determine whether the Task Force's news release on the fatality rate due to COVID-19 has an impact on the anxiety levels of teens at SMA N 1 Tarakan. With a survey-based methodology, this study employs an explanatory quantitative technique. SOR theory and satisfaction theory are the theories that were employed. There were 61 responders in the study's samples. Purposive sampling is a sampling technique. According to the findings of the partial correlation test, the exposure controlled by variable Z and the degree of anxiety have a correlation of 0.305, indicating a low level of association and a positive value for exposure. The results of the coefficient test revealed that the exposure to press releases (X) had a 27.3 percent influence on anxiety level (Y) when attention, understanding, and acceptance were used as the control variables (Z). Covid-19 Task Force recommendations for the city of Tarakan should focus on giving a stimulus that is not excessive and lowered to prevent individuals who get the stimulus from becoming anxious.

**Keywords:** Covid-19, Press release, Anxiety

## Abstrak

Wabah Covid-19 terus meningkat sejak tahun 2020 jika terus dibiarkan maka akan memberikan dampak bagi seluruh masyarakat baik secara fisik maupun psikis. Informasi covid-19 yang disampaikan pada media dapat mempengaruhi khalayak hingga membentuk respon berupa kecemasan. Untuk itulah tujuan dari penelitian ini agar mengetahui apakah terdapat pengaruh terpaan press release angka kematian akibat Covid-19 oleh Satgas terhadap tingkat kecemasan anak remaja di SMA N 1 Tarakan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif dengan pendekatan survey. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Teori S-O-R dan teori *uses and gratification*. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 61 responden. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial bahwa terpaan yang dikontrol dengan variabel Z terhadap tingkat kecemasan memiliki korelasi sebesar 0,305 yang artinya terpaan memiliki tingkat hubungan rendah dan bernilai positif. Hasil uji koefisien diperoleh 27,3% besar pengaruh terpaan press release (X) terhadap tingkat kecemasan (Y) dengan adanya variabel kontrol (Z) yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Rekomendasi untuk Satgas Covid-19 kota Tarakan hendaknya dalam memberikan stimulus tidak berlebihan dan dikurangi-kurangi agar tidak menimbulkan kecemasan bagi yang menerima stimulus tersebut.

**Kata kunci:** Covid-19, Press Release, Kecemasan

## PENDAHULUAN

Dunia sedang dihadapi dengan kasus penyebaran wabah Covid-19. Penyebaran wabah Covid-19 berasal dari Kota Wuhan, Tiongkok yang terjadi di akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember (Hastangka, 2020). Namun awal mula munculnya wabah Covid-19 di Indonesia terjadi tanggal 2 Maret 2020. Kasus ini bermula dari seorang anak remaja bersama ibunya yaitu warga Depok, Jawa Barat yang telah melakukan kontak secara langsung dengan seorang warga Jepang yang ternyata mengidap Covid-19. Dengan adanya kasus 2 orang tersebut tidak lama kemudian virus Covid-19 menjadi tersebar di berbagai penjuru di Indonesia. Virus Covid-19 ini merupakan virus yang mudah sekali menular baik pada manusia maupun hewan, sehingga penularan virus ini terjadi sangat cepat. Beragam upaya dilakukan pemerintah agar dapat menurunkan angka penularan wabah Covid-19.

Peristiwa terkonfirmasi Covid-19 tertinggi di Indonesia terjadi pada tanggal 15 Juli 2021 yaitu terdapat penambahan sebanyak 56.757 kasus aktif pada hari itu. Sedangkan kasus kematian tertinggi di Indonesia terjadi pada tanggal 27 Juli 2021 yang mencapai 2.069 kasus meninggal dunia per hari itu. Hingga kini, tanggal 30 September 2021 total kasus Covid-19 di seluruh Indonesia sebanyak 4,215,104 orang, dengan jumlah angka kesembuhan sebanyak 4,037,024 orang dan kasus yang meninggal dunia sebanyak 141,939 korban jiwa. Namun menurut WHO total kasus Covid-19 di Indonesia terus berkurang sejak 11 September 2021 di wilayah Jawa-Bali. Kini kasusnya hanya mencapai 894 orang yang positif terkonfirmasi Covid-19. Disaat berbagai provinsi mengalami penurunan angka kematian maupun kasus aktif, akan tetapi masih ada 1 provinsi yang menjadi sorotan WHO saat itu yaitu provinsi Kalimantan Utara.

Provinsi Kalimantan Utara memiliki kasus laju penularan Covid-19 dan angka kematian melonjak naik per tanggal 8 September 2021, sehingga provinsi ini menjadi salah satu provinsi yang **10** dipantau oleh WHO sepekan terakhir (*WHO Sorot Laju Covid-19 Kaltara: Risiko Infeksi Sangat Tinggi*, n.d.). Laju penularan yang terjadi pada Provinsi Kalimantan Utara mencapai hingga 206,9 per 100rb penduduk, angka tersebut terus bertahan dari bulan Agustus hingga September tahun 2021 (*Covid-19 Bertambah 5.376 Kasus, 14.356 Sembuh*, n.d.). Satuan Tugas

Penanganan Covid-19 pusat mengatakan seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Utara berzona merah yakni kabupaten Bulungan, Nunukan, Kota Tarakan, Malinau, dan Tana Tidung. Namun jumlah kasus positif Covid-19 tertinggi terjadi di Kota Tarakan, kasusnya hingga mencapai 12.923 orang dan terdapat 358 korban jiwa meninggal dunia, dilansir pada *press release* bulan September. Kini pemberitaan mengenai kasus Covid-19 menjadi sorotan di berbagai media. Media dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai sarana penyaluran informasi untuk khalayak luas.

Penyaluran informasi mengenai pemberitaan Covid-19 dilakukan pemerintah kota Tarakan melalui *Press Release* yang dikemukakan oleh Satgas Covid-19 setiap harinya. *Press release* merupakan tulisan berisi mengenai berita tentang suatu kegiatan yang terjadi di perusahaan atau organisasi dan nantinya akan dimuat ke dalam suatu media (Fatimah, 2019). *Press release* salah satu bagian dari media komunikasi humas yang mempermudah publikasi mengenai informasi atau berita karena publisitasnya dilakukan secara gratis oleh humas dan dibagikan kepada berbagai media yang telah menjalin kerjasama. Pemberitaan mengenai Covid-19 dapat menimbulkan kecemasan oleh seluruh masyarakat, apabila informasi yang bermunculan masih simpang siur di berbagai media dan tidak pasti akan kebenarannya sehingga hanya menambah rasa kekhawatiran dan kecemasan saja (Nurislamingsih, 2020).

Kecemasan yaitu bentuk perasaan yang berlandaskan pada rasa khawatir, gelisah dan perasaan tidak nyaman lainnya yang kurang menggembirakan, menurut Harlock dalam (Suryaatmaja & Wulandari, 2020). Kecemasan itu tidak hanya dapat dirasakan oleh orang tua saja, akan tetapi dirasakan juga oleh anak-anak remaja tak terkecuali anak remaja yang berada di Kota Tarakan. Keberadaan Covid-19 menjadikan tekanan pada remaja hingga menimbulkan kecemasan (Suwandi & Malinti, 2020). Perubahan yang dirasakan memerlukan waktu adaptasi yang cepat agar menjadikan kebiasaan baru bagi anak-anak remaja. Sehingga mereka tidak mudah terpengaruh dan terganggu secara mental maupun lingkungan kearah **2** yang tidak baik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: "Apakah ada pengaruh terpaan *press release* angka kematian

akibat Covid-19 oleh Satgas Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Remaja di SMA N 1 Tarakan?”

## KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORI

### TEORI S-O-R

Penelitian ini menggunakan teori model SOR (*Stimulus, Organism, Respon*). Teori yang disebarakan para psikolog seperti Pavlov, Shiner dan Hull pada tahun 1930-an. Objek material dari teori ini yaitu manusia yang jiwanya meninjau komponen-komponen seperti sikap, opini, kognisi, afeksi dan konasi (Muktaf, 2016). Berdasarkan teori SOR, efek yang muncul pada perilaku tertentu disebabkan oleh kondisi stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengasumsikan dan memprediksi bentuk antara pesan dan reaksi komunikasi. Konsep penting dalam teori ini adalah pesan (*stimulus, S*), komunikasi (*Organism, O*) dan terakhir efek (*Respon, R*). Asumsi dasar teori ini yaitu menjelaskan bahwa media massa memiliki efek yang terarah, segera, dan langsung kepada komunikasi (*Stimulus Respon Theory*).

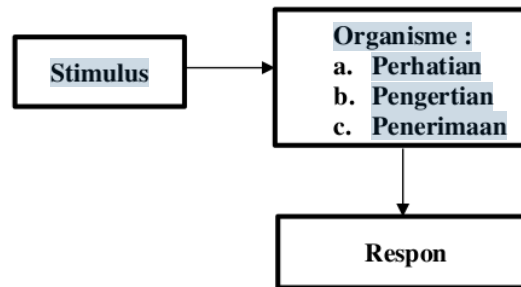
Menurut Effendy dalam (Rizal & Lubis, 2013) Model teori ini menunjukkan bahwa komunikasi melibatkan, memberi dan menerima tindakan serta reaksi. Simbol dan perilaku non-verbal, maupun perilaku verbal, dapat mempengaruhi orang lain untuk merespon dengan cara tertentu. Model tersebut mengasumsikan bahwa ketika reaksi seseorang terhadap suatu stimulus lebih besar dari pada stimulus yang sebenarnya, maka terjadi perubahan perilaku Stimulus yang melebihi yang sebenarnya ini artinya harus memberikan dan meyakinkan organism dan reinforcement yang

### TEORI USES AND GRATIFICATION

Teori ini dibentuk pada tahun 1930-an disebabkan adanya kritikan mengenai teori Bullet yang dicetuskan oleh Wilbur Schramm. Teori Bullet sebelumnya menyatakan bahwa khalayak media merupakan suatu khalayak yang pasif dan mudah dipengaruhi oleh media. Sehingga terbentuklah teori *uses and gratification* yang menerangkan bahwa khalayak media adalah khalayak yang aktif, mereka menggunakan media karena membutuhkan informasi, hiburan dan pendidikan. Pada teori ini khalayak disebut sebagai individu yang aktif serta memiliki

memiliki peranan penting. Bagaimana mengubah perilaku komunikasi, apabila perilaku dapat berubah ketika stimulus yang diperoleh melebihi semula (Kurniawan, 2018).

Gambar 2.1. Model Teori S-O-R



Sumber: (Effendy, 2003)

Keterkaitan Teori S-O-R (*Stimulus, Organisme, Respon*) pada penelitian ini yaitu:

1. Stimulus dimaksud sebagai pesan yang disampaikan melalui *press release* dan disebarakan melalui media *online* maupun media sosial seperti *website*, *instagram* dan sebagainya.
2. Organisme yang dimaksud yaitu adanya perhatian, pengertian, dan penerimaan dalam proses komunikasi dari stimulus yang diberikan kepada anak remaja di SMA Negeri 1 Tarakan.
3. Sedangkan respon yaitu bentuk perilaku yang terjadi di kalangan anak remaja sebagai pengguna aktif media *online* dan penerima stimulus.

tujuan dan bertanggung jawab dalam penentuan media yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Asumsi khalayak dalam teori *uses and gratification*, dimana khalayak dianggap sebagai individu pintar yang hanya mengkonsumsi media sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan mereka saja. Teori *Uses and Gratification* menjelaskan bahwa media dapat memberikan pengaruh jahat pada kehidupan, sebab konsumen media memiliki kebebasan dalam memutuskan bagaimana penggunaan media dan dampaknya pada diri sendiri. Asumsi dasar teori ini bukan pada cara media dapat mengubah perilaku atau sikap khalayak,

tetapi lebih pada bagaimana media dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri dan sosial khalayak.

Berdasarkan perkiraan diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa teori ini fokus pada khalayak media. Keputusan untuk memakai media seluruhnya berada di tangan khalayak sampai akhirnya mereka bisa

### **TERPAAN PRESS RELEASE**

Menurut Ardianto etc. dalam (Herlina & Pratama, 2020), Terpaan merupakan kegiatan suatu individu atau kelompok dalam melihat, mendengarkan atau membaca informasi dari suatu media massa atau orang yang memiliki pengalaman dan minat terhadap informasi tersebut. Terpaan media adalah salah satu bentuk usaha dalam mencari data audiens mengenai penggunaan dari media seperti frekuensi, durasi dan juga atensi (Kevin & Sari, 2019).

1. Frekuensi merupakan cara mengukur terpaan dari media dengan mendapatkan data dan melihat seberapa sering konsumen mendengarkan atau mengakses suatu media.
2. Durasi yaitu mengukur lamanya konsumen dalam mengakses suatu media.
3. Atensi digunakan untuk mengukur tingkat perhatian khalayak terhadap informasi yang diberikan, dan diukur kembali melalui seberapa mengerti khalayak atas informasi yang diberikan melalui internet.

Media kini semakin berkembang baik itu media massa, media cetak maupun media online. Media tersebut digunakan oleh pemerintah untuk menyampaikan informasi mengenai pemberitaan Covid-19 salah satunya yaitu *Press release*. *Press release* ini disebarluaskan melalui media online (website), youtube, televisi, koran dan

### **ORGANISME**

Organisme dalam penelitian ini merupakan variabel penghubung atau disebut variabel Z. variabel ini juga biasa disebut sebagai variabel mediasi yang artinya variabel ketiga memiliki efek memperkuat atau bahkan memperlemah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

menentukan pemakaian media. Khalayak dalam komunikasi massa sangat beragam seperti khalayak pembaca, khalayak pendengar dan khalayak penonton. Setiap khalayak mempunyai perbedaan dengan khalayak lainnya dalam hal berpikir dan memberikan reaksi terhadap stimulus.

beberapa media lainnya. Pada buku *Public Relation Writing* yang diterbitkan (Kriyantono, 2016) *press release* adalah upaya dalam memberikan kepercayaan kepada editor mengenai adanya nilai berita dari informasi yang diberikan. Secara sederhana *press release* merupakan pernyataan yang telah disusun sebelum disebarluaskan pada media massa yang tujuannya agar memberikan informasi yang akurat dan menarik.

Pemberitaan mengenai Covid-19 kini menjadi sorotan masyarakat luas, sehingga informasi akurat seperti *press release* sangat berperan penting dalam mengendalikan sikap atau respon masyarakat terhadap informasi yang beredar. Terlebih pada kasus kematian akibat covid-19 yang terus bertambah pada bulan Agustus-September 2021. Jika tidak segera diatasi kematian akibat covid-19 tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat luas akan tetapi bisa berdampak pada psikis seseorang seperti merasakan kecemasan yang berlebih. Terpaan media pada pemberitaan dapat terjadi pada siapa saja yang mengkonsumsinya terutama pada generasi Z, diketahui bahwa mereka sebagai pengguna aktif internet yang dilansir pada hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

1. Perhatian disebut juga dengan atensi. Perhatian dapat timbul jika adanya aktivitas yang berasal dari apa yang dilihatnya. Menurut Jalaludin Rahmat (2000:52) dalam (Khotijah, 2013) perhatian merupakan reaksi mental pada saat salah satu stimuli menjadi menonjol dan keadaan stimuli lainnya lemah.



2. Pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian adalah gambaran tentang sesuatu di dalam pikiran, atau kesanggupan dalam memahami suatu makna. Pengertian merupakan bagian dari organisme dalam teori SOR. Jika stimuli yang diberikan kepada responden dan responden mengerti atau memahami isi dari stimuli tersebut,
3. Penerimaan. Penerimaan dalam

### **DEFINISI KECEMASAN**

Menurut KBBI cemas memiliki arti sebagai perasaan risau hati karena khawatir, takut, dan gelisah. Kecemasan sama halnya dengan rasa takut namun kurang detail, sementara rasa takut merupakan efek adanya sebuah ancaman, dan rasa cemas ditandai dengan rasa khawatir mengenai masalah yang tidak disangka dan meningkat di masa yang akan datang (Pratama & Herieningsih, 2020). Gejala kecemasan yang menyerang psikis yaitu seperti seseorang selalu merasa tidak tenang disertai dengan rasa gugup, seseorang merasakan takut akan keadaan atau hal buruk yang akan menyimpannya, selalu memikirkan hal hal yang tidak penting. Tingkat kecemasan pada penelitian ini merupakan variabel terikat atau variabel (Y). Menurut Stuart dan Sundden 2007 dalam (Azizah et al., 2021) tingkat kecemasan dibagi menjadi 4 tingkatan yakni:

1. Kecemasan ringan  
Kecemasan ringan berkaitan dengan

### **DEFINISI OPERASIONAL**

Variabel dan indikator dibuat untuk memudahkan pembaca dalam mengerti isi dari penelitian ini. Pada penelitian memiliki 3 variabel yaitu variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel penghubung (Z). Variabel bebas (X) yaitu Terpaan dari press release yang merupakan salah satu bentuk usaha dalam mencari data audiens mengenai penggunaan dari media seperti frekuensi, durasi dan juga atensi (Kevin & Sari, 2019). Variabel X (Terpaan *Press release*) meliputi indikator dibawah ini:

1. Frekuensi: Seberapa sering responden melihat/membaca/mendengar press release angka kematian covid-19 dalam

penelitian ini merupakan bagian dari keberhasilan suatu stimuli yang diberikan kepada responden. Jika sudah sampai pada tahap penerimaan dari isi pesan yang disampaikan maka selanjutnya responden dapat menentukan dalam memberikan respon terhadap isi pesan.

ketegangan yang dirasakan pada keseharian hidup, kemudian orang tersebut merasa waspada serta menumbuhkan atensi yang lebih.

2. Kecemasan sedang

Kecemasan sedang yaitu memaksa seseorang agar fokus dengan hal penting dan mengesampingkan hal-hal lainnya. Jadi orang tersebut akan lebih terarah.

3. Kecemasan berat

Kecemasan berat dapat mengurangi pemikiran orang, sehingga mereka cenderung hanya berfokus dengan suatu detail yang menjadi lebih spesifik dan tidak memikirkan tentang hal lain.

4. Panik

Tingkat kepanikan kecemasan yang berhubungan dengan ketakutan, terpengaruh, dan juga teror. Akibat hilang kendali, seseorang yang sedang mengalami panik tidak dapat dikendalikan dibawah bimbingan orang lain.

satu minggu

2. Atensi: Sejauh mana responden memperhatikan/ mengerti isi dari pesan yang disampaikan oleh press release mengenai angka kematian Covid-19 yang dikemukakan Satgas Covid-19.
3. Durasi : Waktu yang dihabiskan untuk melihat/membaca press release mengenai angka kematian Covid-19.

Organism dalam penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa pemahaman komunikasi terhadap suatu stimulus sebelum menimbulkan respon. Organism (perhatian, pengertian, dan penerimaan) pada penelitian ini, variabel Z berarti suatu variabel penghubung, dimana variabel ini akan menghubungkan media,

antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel Z penelitian yaitu meliputi:

1. Perhatian: Apakah responden memperhatikan/ memberikan perhatian terhadap stimulus yang diberikan oleh Satgas Covid-19
2. Pengertian: Apakah responden mengerti dengan stimulus yang disampaikan oleh Satgas Covid-19
3. Penerimaan: Apakah setelah mendengar, memahami, mengerti isi dari pesan yang disampaikan responden menerima atau justru menolak stimulus tersebut.

Variabel terikat (Y) yaitu tingkat kecemasan yang berupa perasaan kurang menyenangkan, ditandai dengan kekhawatiran, prihatin, dan ketakutan yang terkadang dirasakan dengan level berbeda

#### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian identik dengan pendekatan deduktif dimana permasalahan yang ada berangkat dari permasalahan umum ke khusus. Dengan menggunakan paradigma positivisme, komunikasi digunakan sebagai proses dari adanya permasalahan yang muncul lalu mengakibatkan suatu kejadian yang menggambarkan pengiriman pesan untuk mengubah pengetahuan seperti tindakan yang pasif (Herlina & Pratama, 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan survey dengan membagikan kuesioner secara online melalui *googleform*. Jumlah populasi penelitian yaitu sebanyak 345 siswa/i SMA N 1 Tarakan Angkatan tahun 2020.

Dalam menentukan sampel menggunakan rumus slovin dan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan, sehingga ditemukan jumlah sampel sebanyak 61 responden. Uji validitas dan uji reliabilitas

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menjelaskan perolehan data untuk menemukan jawaban permasalahan mengenai penelitian pengaruh terpaan *press release* angka kematian akibat Covid-19 oleh Satgas terhadap Tingkat Kecemasan Anak Remaja di SMA N 1 Tarakan. Responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu

Variabel Y (Tingkat Kecemasan) dengan indikator di bawah ini:

1. Kecemasan ringan : responden merasa kegelisahan dan meningkatkan perhatian terhadap sekitar dari adanya bahaya virus covid-19
2. Kecemasan sedang : responden merasa cemas akan tertular virus Covid-19
3. Kecemasan berat : responden khawatir akan ada dampak serius yang terjadi, baik secara fisik maupun psikis
4. Panik : ketakutan berlebihan hingga kehilangan kendali seperti takut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup selama pandemi disebabkan masyarakat yang *panic buying* sehingga menjadi kelangkaan bahan pangan, obat-obatan dan kebutuhan lainnya, menurunnya aktivitas sosial, persepsi menyimpang.

dilakukan dengan 30 siswa/i yang memiliki karakteristik sama dengan SMA N 1 Tarakan, yaitu dilakukan di SMAN 2 Tarakan yang beralamat di jalan Gn. Kerinci Kampung 6. Disarankan banyak responden pengujian minimal 30 responden, sebab jumlah tersebut memiliki distribusi skor yang mendekati kurva normal (Siswanto, 2013 dalam (Wijayanti, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, terpaan *press* sebagai variabel (X), organisme (perhatian, pengertian, penerimaan) sebagai variabel kontrol (Z), dan tingkat kecemasan sebagai variabel (Y), untuk mendapatkan hasil akurat pada uji analisis regresi berganda maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Sedangkan untuk mengetahui derajat hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi parsial.

siswa/I SMA N 1 Tarakan. Jumlah anggota sampel sebanyak 61 responden. Pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuisioner secara *online* yaitu melalui *google form*.

### 1. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	18	29,5%
2	Perempuan	43	70,5%
	Total	61	100%

Sumber : Data primer diolah peneliti 2022

Pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sejumlah 43 responden atau dalam persentase sebesar 70,5%. Sedangkan 29,5% responden berjenis kelamin laki-laki.

### 2. Karakteristik Usia

Tabel 4.2. Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase
1	16	9	15%
2	17	39	64%
3	18	13	21%
4	19	0	0

Sumber: data primer diolah peneliti 2022

Hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui karakteristik responden menurut usianya. Jumlah responden sebanyak 61 siswa/i terdapat 9 responden berusia 16 tahun dengan presentase sebesar 15%, 39 responden terbanyak yaitu berusia 17 tahun memiliki persentase 64% dan terdapat 13 responden yang memiliki usia 18 tahun dan persentase sebesar 21%. Lalu menurut data pada tabel diatas responden tidak ada yang berusia 19 tahun.

### 3. Karakteristik Jurusan

Tabel 4.3. Karakteristik responden berdasarkan jurusan

No	Jurusan	Jumlah responden	Presentase
1	IPS	31	51%
2	IPA	26	42%
3	BAHASA	4	7%

Sumber: data primer diolah peneliti, 2022

Hasil tabel 4.3 dapat diketahui jurusan peminatan 61 responden, yaitu terdapat 4 responden dengan peminatan Bahasa atau sebesar 7%, terdapat 26 responden jurusan IPA dengan persentase 42%, lalu 31 responden merupakan jurusan IPS dengan persentase sebanyak 51%.

## ANALISIS DATA STATISTIK

Seluruh data responden yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berikut hasil statistik dari perhitungan SPSS:



## 1. HASIL UJI VALIDITAS

Uji instrumen dilakukan dengan jumlah 30 responden. Hasil dari pengujian ini menggunakan *software IBM SPSS statistics 26*. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Nilai r hitung	R tabel	Keterangan
Terpaan	X1	0,579	0,374	Valid
	X2	0,507	0,374	Valid
	X3	0,500	0,374	Valid
	X4	0,581	0,374	Valid
	X5	0,602	0,374	Valid
	X6	0,363	0,374	Valid
	X7	0,695	0,374	Valid
	X8	0,705	0,374	Valid
Organism	Z1	0,733	0,374	Valid
	Z2	0,919	0,374	Valid
	Z3	0,800	0,374	Valid
	Z4	0,669	0,374	Valid
	Z5	0,797	0,374	Valid
Tingkat Kecemasan	Y1	0,510	0,374	Valid
	Y2	0,570	0,374	Valid
	Y3	0,636	0,374	Valid
	Y4	0,381	0,374	Valid
	Y5	0,766	0,374	Valid
	Y6	0,478	0,374	Valid
	Y7	0,588	0,374	Valid
	Y8	0,739	0,374	Valid
	Y9	0,788	0,374	Valid
	Y10	0,714	0,374	Valid
	Y11	0,590	0,374	Valid
	Y12	0,374	0,374	Valid
	Y13	0,783	0,374	Valid
	Y14	0,629	0,374	Valid
	Y15	0,764	0,374	Valid

Sumber: data primer diolah oleh penulis, 2022

Hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa tiap butir item pernyataan memiliki rhitung lebih besar dari rtabel (0,374). Sehingga hasil seluruh pernyataan diatas dinyatakan valid.

## 2. HASIL UJI RELIABILITAS

Diketahui apabila nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 atau mendekati 1 kuesioner dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Terpaan	0,716	Reliabel
Organism	0,801	Reliabel
Tingkat Kecemasan	0,884	Reliabel

Sumber: Data primer diolah peneliti, 2022

Hasil pada tabel 4.5 diatas diperoleh bahwa pengujian reliabilitas pada variabel terpaan (X) memiliki nilai sebesar 0,716, organism(Y) 0,801, dan variabel tingkat kecemasan (Y) 0,884 yang artinya nilai tersebut lebih dari 0,6 sehingga menunjukkan setiap variabel dinyatakan reliabel.

**2**  
**3. HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI**

Tabel 4. 6 Hasil uji korelasi dengan variabel penghubung

Correlations					
Control Variables'		Terpaan	Tingkat Kecemasan	Organism	
3 -none <sup>a</sup>	Terpaan	Correlation	1.000	.388	.283
		Significance (2-tailed)	.	.002	.027
		Df	0	59	59
	Tingkat Kecemasan	Correlation	.388	1.000	.446
		Significance (2-tailed)	.002	.	.000
		Df	59	0	59
	Organism	Correlation	.283	.446	1.000
		Significance (2-tailed)	.027	.000	.
		Df	59	59	0
Organism	Terpaan	Correlation	1.000	.305	
		Significance (2-tailed)	.	.018	
		df	0	58	
	Tingkat Kecemasan	Correlation	.305	1.000	
		Significance (2-tailed)	.018	.	
		df	58	0	

Bedasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4.30 besar korelasi antara terpaan dengan tingkat kecemasan yaitu 0,388 yang termasuk dalam tingkat hubungan rendah dan bernilai signifikan. Pada hasil kedua korelasi terpaan yang dikontrol dengan variabel Z terhadap tingkat kecemasan memiliki korelasi sebesar 0,305 yang artinya terpaan memiliki hubungan yang menurun walaupun masih termasuk kedalam tingkat hubungan rendah dan memiliki nilai yang signifikan karena bernilai kurang dari 0,05. Tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel 4.31 yang dimana 0,388 dan 0,305 termasuk dalam kisaran 0,20-0,399 dengan tingkat hubungan rendah.

**4. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**

Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 <sup>a</sup>	.273	.248	5.653
a. Predictors: (Constant), Organisme, Terpaan				
b. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan				

Hasil pada tabel 4.29 menunjukkan bahwa besarnya R Square yaitu 0,273 artinya bahwa variabel bebas merupakan Terpaan press release angka kematian akibat covid-19 oleh satgas dan variabel mediasi yaitu Organisme (Perhatian, Pengertian, Penerimaan) dapat menjelaskan variabel terikat yaitu tingkat kecemasan remaja di SMA Negeri 1 Tarakan sebesar 27,3%, sedangkan 72,7% lainnya dipengaruhi dengan variabel yang tidak dijelaskan atau diteliti pada penelitian ini.

## 5. HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.628	7.432		2.507	.015
	Terpaan	.585	.240	.285	2.438	.018
	Organisme	.719	.230	.365	3.127	.003

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan

Berdasarkan data pada tabel 4.25 disimpulkan mengenai persamaan regresi berganda yaitu,  $Y = 18,8628 + 0,585 X + 0,719 Z$ . Jika nilai konstanta 18,8628 yang artinya apabila variabel Terpaan (X) dan Organisme (Z) sama dengan nol, maka besarnya variabel Tingkat Kecemasan (Y) sebesar 18,8628. Sehingga diperoleh kesimpulan jika variabel terpaan (X) dan organism (Z) mengalami kenaikan maka variabel Y mengikuti, dikarenakan nilai koefisien regresi bernilai plus (+) sehingga dikatakan variabel terpaan dan organism berpengaruh positif terhadap tingkat kecemasan.

## 6. HASIL UJI F

Tabel 4. 9 Hasil Uji F (uji simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.400	2	348.200	10.894	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1853.797	58	31.962		
	Total	2550.197	60			

a. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan  
b. Predictors: (Constant), Organisme, Terpaan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai *Sig* sebesar 0,000 yang membuktikan bahwa variabel bernilai signifikan. Diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 10,894 dan diketahui nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2.39325. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya Terpaan press release angka kematian akibat covid-19 oleh satgas dan Organisme (Perhatian, Pengertian, Penerimaan) memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kecemasan remaja di SMA Negeri 1 Tarakan.

## PEMBAHASAN

Terpaan media berusaha untuk mengumpulkan data audiens baik itu mengenai jenis media, frekuensi dan durasi dari penggunaannya. Berdasarkan hasil distribusi jawaban kuisioner diperoleh indikator frekuensi memiliki kategori sangat tinggi yaitu 59% atau sebanyak 36 responden. Frekuensi sangat tinggi ditandai dengan adanya 29 responden paling banyak melihat/membaca *press relase* di media sosial seperti Instagram, whatsapp, tiktok, youtube, dan facebook sebanyak >5 kali. Indikator durasi dalam penelitian

memperoleh rata-rata sangat tinggi sebanyak 38 responden atau 62,4%.

Responden melihat/membaca *press release* di media sosial seperti Instagram, whatsapp, tiktok, youtube, dan facebook selama lebih dari 15 menit dalam satu minggu. Selain itu, atensi yang diberikan oleh responden terhadap *press release* termasuk dalam kategori sangat tinggi. Frekuensi, durasi, dan atensi yang sangat tinggi ini bisa disebabkan dengan adanya pemberitaan yang intens mengenai Covid-19 di seluruh media. Konten *press release* penelitian ini berisikan informasi mengenai

angka kematian yang terus bertambah di Kota Tarakan. Pada tahap awal telah dilakukan observasi dengan membagikan kuesioner dan menampilkan press release dalam bentuk tulisan pada website pemkot Tarakan dan press release dalam bentuk siaran melalui Instagram dan youtube, sehingga ditemukanlah sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian.

Berdasarkan hasil frekuensi, durasi dan atensi jawaban terbanyak khalayak memilih untuk melihat press release melalui media sosial Instagram dan youtube. Berdasarkan beberapa penelitian ketika situasi sosial penuh konflik maupun tekanan maka individu akan memotivasi diri untuk menghibur dengan menggunakan media, dan individu akan sadar dengan adanya permasalahan yang terjadi di masyarakat hingga memunculkan kesadaran untuk mencari informasi melalui media massa maupun media online (Humaizi, 2018). Teori *uses and gratification* menerangkan bahwa khalayak mempunyai peran aktif pada pemilihan media yang akan digunakan dalam pemenuhan kebutuhan maupun kepuasan yang dicarinya, seperti informasi covid-19 yang sedang marak diperbincangkan sejak akhir tahun 2019.

Seluruh media membahas mengenai perkembangan kasus tersebut, namun khalayak berhak memilih apakah ingin

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh terpaan *press release* angka kematian akibat covid-19 oleh satgas terhadap tingkat kecemasan anak remaja di SMA N 1 Tarakan diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Hasil uji korelasi parsial pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh kesimpulan bahwa korelasi terpaan yang dikontrol dengan variabel Z terhadap tingkat kecemasan memiliki korelasi sebesar 0,305 yang artinya terpaan memiliki tingkat hubungan rendah dan bernilai positif.

melihat berita tersebut atau mengabaikan informasi. Kebutuhan akan informasi mengenai perkembangan covid-19 di kota Tarakan hanya terdapat secara detail pada press release yang buat oleh satgas kota Tarakan, sedangkan pada berita seperti CNN, Detik.com dan media lainnya hanya berisikan berita covid secara umum saja.

Dengan adanya kepercayaan kepada press release yang dikeluarkan satgas maka khalayak akan terus mencari informasi melalui media tersebut. Berdasarkan kategori yang diolah peneliti, pengertian yang dimiliki oleh khalayak memiliki pengaruh besar terhadap kecemasan, dan yang paling rendah adalah penerimaan. Terpaan dari press release mengenai angka kematian akibat Covid-19 tentu memiliki pengaruh terhadap kecemasan masyarakat terutama pada anak remaja karena melihat dari pergaulan remaja yang sangat luas dan memiliki aktivitas yang banyak. Kecemasan yang dialami anak remaja merupakan reaksi alami dari Covid-19. Berdasarkan hasil uji regresi, tinggi rendahnya suatu tayangan press release mengenai angka kematian akibat covid-19 selalu berhubungan dengan tingkat kecemasan. Jika semakin tinggi pemberitaan melalui press release akibat covid-19 maka semakin tinggi juga tingkat kecemasan anak remaja.

2. Berdasarkan hasil uji regresi berganda variabel Terpaan (X) memiliki nilai sebesar 0,585 yang artinya apabila variabel Terpaan (X) mengalami kenaikan satu-satuan, maka variabel Tingkat Kecemasan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,585. Sedangkan koefisien regresi dari variabel Organisme (Z) dengan nilai 0,719 yang artinya apabila variabel Organisme (Z) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Tingkat Kecemasan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,719, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Sehingga dapat disimpulkan jika variabel X dan Z

mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan meningkat.

3. Pada hasil uji t diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif antara terpaan *press release* dengan variabel kontrol (organisme) terhadap tingkat kecemasan. Berdasarkan hasil uji secara simultan terdapat bahwa  $H_1$  diterima yang artinya Terpaan *press release* angka kematian akibat covid-19 oleh satgas dengan Organisme (Perhatian, Pengertian, Penerimaan) sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat kecemasan remaja di SMA Negeri 1 Tarakan. Melalui uji koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi sebesar lima persen maka diperoleh pengaruh terpaan *press release* terhadap tingkat kecemasan relatif rendah.
4. Penggunaan teori *uses and gratification* untuk membuktikan bahwa responden merasa puas dengan *press release* yang disampaikan oleh satgas melalui media sosial. Maka kepercayaan atas kepuasan tersebut akan membuat anak remaja menggunakan *press release* di media sosial sebagai sumber informasi atas pemenuh kebutuhan informasinya. Meskipun hasil dari penelitian menunjukkan pengaruh yang cukup rendah ada beberapa faktor yang mendasarinya yaitu media bukan satu-satunya sumber pemuas, terdapat banyak hal lain yang dapat memenuhi kebutuhannya seperti liburan, memancing, olahraga dan masih banyak media-media yang menarik perhatian khalayak selain tampilan *press release*.
5. Menurut teori S-O-R penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh stimuli yang diberikan oleh satgas melalui *press release* dengan variabel kontrol yaitu organisme yang memiliki tiga indikator penting seperti perhatian, pengertian dan

penerimaan. Setelah berjalannya proses komunikasi hingga pada penerimaan khalayak dalam menentukan suatu media yang digunakan, maka selanjutnya khalayak dapat menentukan untuk menimbulkan respon berupa tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan dalam penelitian ini tergolong dalam tingkat kecemasan berat, yang artinya setelah membaca/mendengarkan *press release* mengenai angka kematian akibat covid mereka merasa khawatir dengan keadaan sekitar hingga memunculkan gejala fisik dan psikis seperti tegang, perasaan tidak nyaman dan takut untuk keluar rumah.

#### REKOMENDASI

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan kepada Satgas Covid-19 kota Tarakan agar kedepannya dapat mempertahankan penyajian informasi yang bersifat aktual dan terpercaya.
2. Pada indikator tingkat kecemasan termasuk dalam tingkat kecemasan berat yang artinya responden merasa bahwa terpaan *press release* mengenai angka kematian akibat covid-19 menimbulkan kecemasan. Hal ini dapat menjadikan masukan untuk satgas covid-19 kota Tarakan agar dalam penyajian berita atau informasi mengenai covid tanpa harus menimbulkan kepanikan atau kecemasan bagi pembaca atau penontonnya. Selain itu hal ini berpengaruh dengan prinsip jurnalistik yang berkewajiban dalam menyampaikan berita sesuai kebenarannya tanpa dilebih-lebihkan yang nantinya hanya akan memicu kegaduhan di lingkungan masyarakat.
3. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui tingkat kecemasan anak remaja di SMA N 1 Tarakan terhadap terpaan *press release* memiliki hubungan yang sedang, meski begitu anak-anak remaja harus tetap memperhatikan tayangan *press release* mengenai covid-19 agar mengetahui perkembangan informasi dan mentaati protokol kesehatan sehingga terhindar dari penyebaran wabah Covid-19 yang semakin meluas

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N. A., Anah, R. S., & Puspanidra, T. (2021a). *Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual Di Radarbogor.id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta*. 27, 0–7. **10** *Covid-19 Bertambah 5.376 Kasus, 14.356 Sembuh*. (n.d.). Retrieved March 14, 2022, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210910153329-20-692591/covid-19-bertambah-5376-kasus-14356-sem-buh>
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Fatimah, S. (2019). Efektivitas Press Release Pemerintah Daerah Kabupaten Garut Terhadap Pembentukan Citra Pemerintahannya Di Kalangan Wartawan. *Jurnal Common*, 3, 94–103. <https://doi.org/10.34010/common.v3i1.1952>
- Hastangka, M. F. (2020). Kebijakan Politik Presiden Jokowi Terhadap Masalah Kewarganegaraan Dalam Merespons Isu Global: Studi Kasus Covid-19. *Citizenship: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 1–13.
- Herlina, M., & Pratama, R. A. (2020). Pengaruh Terpaan Pemberitaan Virus Corona Di Kabupaten Bogor Pada Media. *Pantarei*, 5(2).
- Kevin, D., & Sari, W. P. (2019). Pengaruh Terpaan Media Online Terhadap Brand Image Kini Capsule. *Prologia*, 2(2), 291. <https://doi.org/10.24912/pr.v2i2.3590>
- Khotijah, I. (2013). *Meningkatkan Perhatian Terhadap Pembelajaran Cerita Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok A di TK MTA MUNGUR MOJOGEDANG KARANGANYAR*. **9**
- Kurniawan, D. (2018). *Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan L. 2*, 60–68.
- Muktaf, Z. M. (2016). *Paradigma Klasik dan Paradigma Alternatif dalam sebuah Penelitian*. 2013, 1–5.
- Nurislamingsih, R. (2020). *Layanan Pengetahuan tentang Covid-19 di Lembaga Informasi*. Vol 4, No, 19–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/tik.v4i1.1468> **5**
- Pratama, Y., & Herieningsih, S. W. (2020). Hubungan Terpaan Berita COVID-19 di Televisi dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Interaksi Online*, 9(1), 254–258. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS> **9**
- Rizal, V. Z., & Lubis, E. E. (2013). Social Media Marketing Twitter Dan Brand Image Restoran Burger. *Ilmu Komunikasi*, 29–36.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Kencana.
- Suryaatmaja, D. J. C., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi Covid-19. 2(September), 820–829. **6**
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677–685. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991>
- WHO Sorot Laju Covid-19 Kaltara: Risiko Infeksi Sangat Tinggi. (n.d.). Retrieved November 7, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210910131351-20-692467/who-sorot-laju-covid-19-kaltara-risiko-infeksi-sangat-tinggi> **10**



# Pengaruh Terpaan Press Release Angka Kematian Akibat Covid-19 oleh Satgas Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Remaja di SMA N 1 Tarakan

## ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jurnal.narotama.ac.id">jurnal.narotama.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://jurnal.untag-sby.ac.id">jurnal.untag-sby.ac.id</a> Internet Source	1%
3	Submitted to Maastricht School of Management Student Paper	1%
4	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://ejournal.uin-suka.ac.id">ejournal.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://ojs.unud.ac.id">ojs.unud.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://journal.unpak.ac.id">journal.unpak.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	1%

9

journal.ubm.ac.id

Internet Source

1 %

---

10

www.cnnindonesia.com

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off